

Strategi Mengajar Bahasa Inggris pada Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi

Susiana Kaban

(Corresponding Author)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora
Email: susianakaban@gmail.com

Ahmad Amin Dalimunte

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: amindalimunte@uinsu.ac.id

APA Citation: Kaban, S. & Dalimunte, A. A. (2022). Strategi Mengajar Bahasa Inggris pada Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 177-187. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1690>

Submitted: 24- February-2022
Accepted : 22-June-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1690>

Abstrak

Sebuah tantangan bagi guru agar bisa secara efektif mentransfer ilmu atau pelajaran yang lazimnya diajarkan langsung di dalam kelas, sekarang harus diajarkan secara daring karena terjadinya pandemi Covid-19. Cara guru menjelaskan materi pelajaran dengan adanya diskoneksi antara cara mengajar dan bagaimana isi pelajaran harus disampaikan merupakan bagian dari strategi mengajar yang seharusnya dipersiapkan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi mengajar bahasa Inggris pada kelas daring yang digunakan oleh para guru Bahasa Inggris SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi selama masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru Bahasa Inggris di SMP Swasta F.Tandean Tebing Tinggi, lokasi penelitian berada di SMP Swasta F.Tandean. Ini adalah penelitian kualitatif dimana data diperoleh menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan data dianalisa melalui langkah-langkah berikut: organisir data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi mengajar yang digunakan guru Bahasa Inggris berbeda-beda tergantung kepada keterampilan bahasa yang ingin dicapai, namun keduanya menggunakan video yang diunggah ke Youtube untuk menyampaikan materi pelajaran dan menggunakan aplikasi WhatsApp Group, Google Classroom, dan Zoom sebagai media komunikasi tanya jawab dan pengumpulan tugas.

Kata kunci: strategi mengajar bahasa Inggris, kendala, kelas daring

The Strategies for Teaching English in Online Classes During Covid-19 Pandemic at SMP Swasta Tebing Tinggi

Abstract

It is a challenge for English teachers to be able to effectively transfer lessons that are usually taught directly in class but now have to be taught online due to the Covid-19 pandemic. The challenge of explaining English with a disconnect between teaching methods and how the content should be taught is part of a teaching strategy that should be prepared properly so that learning objectives can be achieved. This study is qualitative research aims to find out English teaching strategy performed by English teachers in online learning during pandemic Covid-19 at SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi and their challenges during online teaching. Two English teachers contributed as the subject of the study. Obtained the data using observation, documentation, interview. Meanwhile, the data was analyzed through the following steps; coding data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. It was found that the teachers used vary teaching strategies depending on the language skills to be achieved, they use videos uploaded to YouTube in conveying the material and utilize the WhatsApp group, and Zoom as a communication medium and google classroom as a place to collect assignments. Lack of student motivation and the internet connection were the challenges that teachers often complained.

Keywords: *English teaching strategy, challenges, online learning*

A. Pendahuluan

Di Indonesia, pembelajaran daring bermula dari adanya PPKM atau pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Semua pembelajaran harus dilakukan secara daring mengikuti kebijakan Pemerintah RI yang mewajibkan adanya *social distancing* atau pembatasan interaksi sosial guna mencegah penyebaran virus Covid-19 (Syarifudin, 2020). SMP Swasta F.Tandean Tebing Tinggi yang juga menerapkan pembelajaran daring karena terdampak pandemi Covid-19 juga menuntut guru-gurunya untuk mempersiapkan strategi mengajar yang baik untuk diberikan kepada murid-muridnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebuah tantangan bagi guru agar bisa secara efektif mentransfer ilmu atau pelajaran yang biasanya diajarkan secara tatap muka di dalam kelas, namun sekarang harus diajarkan secara daring. Hal ini juga merupakan tantangan bagi guru-guru bahasa Inggris di SMP F.Tandean karena aktivitas belajar mengajarnya yang biasanya penuh dengan aktivitas praktek *roleplay*, dialog, dan tanya jawab langsung, kemudian berubah menjadi pembelajaran daring dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring banyak terkendala akibat jaringan yang lambat di daerah tersebut ataupun di daerah peserta didik berasal (Pusung dkk., 2021; Khoiruman & Ahmada, 2021; dan Suhartoyo dkk., 2021). Belum lagi masalah ekonomi pembelian data internet dan juga menemukan strategi mengajar yang menarik agar anak-anak tetap aktif mengikuti arahan guru yang dilakukan secara daring.

Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka ini dapat dilakukan melalui berbagai *platform* komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selayaknya di dalam kelas (Coombs, 2010).

Susiana Kaban, Ahmad Amin Dalimunte

Strategi Mengajar Bahasa Inggris pada Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi

Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti pembelajaran berbasis Android, Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Edmodo, Zoom Meeting, dan lain lain. Melalui platform tersebut interaksi antara pengajar dengan siswa pun dapat berjalan, materi pelajaran hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan. Sebagaimana Fitria (2020) menemukan beberapa sistem pembelajaran daring yang dipakai oleh para guru bahasa Inggris, seperti Google Classroom, Zoom, Schoology, Edmodo, Moodle, Google Meet, dan Whatsapp Group.

Namun, para guru juga mengalami kendala atau kesulitan dalam melaksanakan strategi mengajar secara daring ini. Kesulitan menjelaskan materi pelajaran dengan adanya diskoneksi antara cara mengajar dan bagaimana konten atau isi pelajaran harus disampaikan adalah merupakan bagian dari strategi mengajar yang belum baik. Sedangkan ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi belajar mengajar yang baik. Sama halnya dengan Widayati (2004) dan Hermansyah & Aridah (2021) yang menyebutkan bahwa metode mengajar merupakan cara atau strategi yang kita aplikasikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya perlu untuk guru menggali atau menciptakan strategi mengajar daring untuk mata pelajaran bahasa Inggris yang baru agar tujuan pembelajaran tercapai khususnya pada masa pandemi Covid-19 yang mengalami pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Penelitian yang berfokus pada metode ataupun strategi mengajar ini juga dibahas oleh Lestiyawati & Widyantoro (2020), mereka mengatakan ada beberapa strategi mengajar pada kelas daring yang digunakan oleh para guru, seperti menggunakan *online chatting*, video conference ataupun menggunakan kombinasi keduanya. Sementara itu, Utami (2020) dalam penelitiannya menemukan strategi mengajar bahasa Inggris di kelas daring yaitu guru menggunakan strategi yang berbeda karena luaran keterampilan yang diharapkan berbeda, untuk *writing skill* guru menggunakan 3 strategi yaitu perencanaan, penyusunan, dan penyuntingan. Untuk *listening skill*, guru menerapkan beberapa strategi seperti mendengarkan lagu, menulis lirik lagu, mencocokkan lirik, dan terakhir menyanyikan lagu. Namun, keduanya sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis video dan juga edukasi virtual menggunakan *platform* WhatsApp.

Sedangkan Lapitan dkk. (2021) dalam penelitiannya menemukan strategi pembelajaran daring yang terdiri atas campuran lima komponen yang disebut sebagai Discover, Learning, Practice, Colaboration, dan Assess (DLPCA). Bagian pengajaran yang tidak sinkron pada strategi DLPCA ini dapat dicapai melalui rekaman video ceramah yang disiarkan di YouTube untuk memungkinkan siswa belajar dan menentukan kecepatan belajar mereka masing masing. Sedangkan bagian sinkron dari sistem pengajaran ini dilakukan dengan menggunakan *platform* konferensi video, seperti Zoom atau Google Meet. Strategi DLPCA disajikan dan didiskusikan kepada siswa sebelum pelaksanaannya. DLPCA berdampak positif pada siswa dan pengajar. Tantangan yang teridentifikasi adalah stabilitas koneksi internet dan kemampuan pengajar dalam menggunakan aplikasi teknologi, ketersediaan alat pengajaran berbasis internet seperti video konferensi. Instruktur juga harus menemukan trik untuk meningkatkan interaksi

mereka dengan siswa dan mempertahankan minat dan keterlibatan siswa selama kelas online berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi mengajar bahasa Inggris pada kelas daring yang digunakan oleh para guru bahasa Inggris SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi selama masa pandemi Covid-19 dan kendala apa yang dialami oleh guru dalam mengajar di kelas daring selama pandemi Covid-19? Tujuannya untuk mendeskripsikan strategi mengajar bahasa Inggris pada kelas daring yang digunakan oleh para guru bahasa Inggris SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi selama masa pandemi Covid-19 dan mendeskripsikan kendala apa yang dialami oleh guru dalam mengajar di kelas daring selama pandemi Covid-19.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada strategi mengajar bahasa Inggris dan kendala yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris pada saat mengajar secara daring. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo No. 28-A Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan September 2021.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 2 orang guru bahasa Inggris SMP Swasta F. Tandean yang mengajar secara daring selama masa pandemi Covid-10.

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum tehnik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode: (1) observasi; ikut masuk ke dalam Google Classroom dan Whatsapp grup kelas bahasa Inggris, (2) dokumentasi; membuat catatan, screenshot aktivitas di dalam Whatsapp grup, dan (3) wawancara dengan guru pengajar tentang proses strategi mengajar di dalam kelas daring.

4. Analisa data

Analisa data dalam penelitian kualitatif sering kali dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Ary dkk. (2010: 453) mengemukakan analisa data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah koding. Koding atau pengkodean memainkan peran penting dalam proses analisis data dan penentuan kualitas abstrak data hasil penelitian. Pengkodean dalam penelitian kualitatif adalah kata atau frasa pendek yang secara simbolis meringkas, menyorot pesan, menangkap inti dari sebagian data, pengkodean ini dapat didasarkan pada bahasa atau data visual. Setelah memperoleh data, peneliti mengumpulkan data kemudian mengelompokkan dengan kode yang sama. Adapun cara pengkodean pada penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Cara Pengkodean Penelitian

No.	Data	Kode
1	Guru 1	G1
2	Guru 2	G2
2	Keterampilan berbahasa Inggris yang ingin dicapai (reading, writing, listening, speaking)	Kt
3	Strategi/metode mengajar	StM
4	Materi	Mt
5	Aplikasi/platform yang digunakan pada kelas daring (Youtube Video, Google Classroom, dan Whatsapp Grup)	Apl:

Tahapan analisa data yang kedua adalah reduksi data. Reduksi data berarti meringkas data, memilih hal utama, mencari hal yang penting, dan mencari tema dan coraknya. Pada tahap ini peneliti memperoleh data dari wawancara dengan guru, yang menunjukkan bagaimana strategi guru dalam kelas *e-learning* bahasa Inggris. Data yang diperlukan dimasukkan sedangkan data yang tidak relevan tidak digunakan. Tahapan analisa data yang ketiga adalah penyajian data. Berdasarkan Miles, Huberman, & Saldana (2014: 249) dan Creswell (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Data yang telah direduksi kemudian di tampilkan dalam bentuk narasi.

Tahap terakhir dalam analisa data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini diambil satu kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa uraian atau deskripsi suatu benda yang sebelum masih redup atau bahkan gelap, setelah diselidiki menjadi jelas. Kesimpulan ini bisa menjadi hubungan kasual atau interaktif, serta hipotesis atau teori. Pada tahapan ini, peneliti mulai melihat dan meneliti semua data kemudian menceritakan kisah tersebut dengan membuat hubungan antar cerita tersebut sehingga peneliti mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi mengajar yang digunakan guru bahasa Inggris berbeda-beda bergantung kepada keterampilan bahasa yang ingin dicapai. Dari hasil interview dan observasi di kelas dengan G1 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Koding Strategi Mengajar Bahasa Inggris G1 pada Kelas Daring

No.	Koding	Informasi
1	G1	MS
2	Kt	Speaking Skill
3	StM	Metode Dialog
4	Mt	Introduction and Greeting
5	Apl	Youtube Video, Whatsapp Group, dan Zoom

Untuk mengajarkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam bahasa Inggris pada kelas daring, G1 menggunakan metode dialog dan materinya adalah

Susiana Kaban, Ahmad Amin Dalimunte

Strategi Mengajar Bahasa Inggris pada Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi

Introduction and Greetings. Langkah pertama yang digunakan G1 ketika mengajar di kelas daring adalah mengirim *file* materi Introduction and Greeting dan *link* video penjelasan di aplikasi Grup Whatsapp, kemudian meminta siswa untuk membaca materi tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menonton video penjelasan materi, kemudian G1 melakukan tanya jawab seputar materi di grup WA. Lalu meminta siswa mengerjakan Latihan yang ada pada buku teks, selanjutnya mengumpulkan hasilnya di Google Classroom. Kemudian, guru menugaskan kepada siswa untuk mengamati video dialog sederhana yang telah diupload oleh G1 di chanel youtubanya. Setelah itu G1 memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat yang berkaitan dengan ungkapan Introduction and Greeting pada video yang ditonton.

Siswa diminta untuk berlatih mengucapkan kalimat-kalimat tersebut. Setelah itu para siswa melakukan aktivitas menarik seperti dialog/tanya jawab antar siswa tentang "Introduction and Greeting" yang berlangsung di dalam *platform* Zoom. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris dan juga cara pengucapan atau *pronunciation* yang benar. Namun pembelajaran daring di Zoom tidak berlangsung lama karena jaringan putus dan beberapa siswa tidak bisa mengikutinya karena jaringan internet yang membuat mereka terpentol dan keluar dari ruang zoom. Di akhir pembelajaran siswa diberi tugas berpasangan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan mempresentasikan ulang dialog dalam materi Introduction and Greeting dan mengirimnya dalam bentuk rekaman suara atau video ke Whatsapp Grup ataupun Google Classroom.

Menurut G1 metode dialogue pada kelas daring dengan menggunakan *platform* Zoom tidak efektif untuk dilaksanakan dikarenakan koneksi internet yang stabil dan siswa yang terputus selama pandemic ini terutama untuk capaian ketrampilan berbicara belum begitu efektif. Menurut G1 pembelajaran dalam bentuk video di Youtube ini dapat membantu siswa karena mereka dapat berpikir lebih luas terkait materi. Mengajarkan menggunakan video lebih menarik, minat siswa karena mereka terlihat dari mereka mencoba menirukan cara pengucapan dan mereka tersenyum atau tertawa kalau melihat animasi yang menarik menurut mereka.

Sementara itu, strategi mengajar yang ditemukan pada G2 pada kelas daring dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Koding Strategi Mengajar Bahasa Inggris G2 pada Kelas Daring

No.	Koding	Informasi
1	G2	K
2	Kt	Keterampilan Menulis (Writing)
3	StM	Contextual Teaching Learning Method
4	Mt	Prochcedure Text
5	Apl	Youtube Video, Googleclassroom, dan Whatsapp Grup

Strategi pembelajaran bahasa Inggris pada kelas daring yang digunakan oleh G2 hampir sama dengan G2 yaitu sama-sama menggunakan platform Youtube dan menggunakan Whatsapp grup dan Google Classroom yang sebagai media

penyampaian materi pelajaran, namun berbeda dalam metode pengajaran karena keterampilan berbahasa Inggris yang ingin dicapai juga berbeda.

G2 menggunakan metode contextual teaching Learning dalam mengajarkan keterampilan menulis dan materi yang digunakannya adalah procedure text. Pertama G2 mengirim file materi ke Whatsaap Grup dan memberikan penjelasan tentang procedure text di aplikasi Zoom. Lalu G2 juga memutar sebuah video mengenai materi procedure text dan contoh penggunaannya. Setelah itu, G2 dan siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang terdapat di dalam procedure text pada buku textbook. Kemudian, meminta siswa mengerjakan latihan secara oral yang ditanyai satu per satu. Namun, kegiatan Zoom terhenti karena jaringan internet yang buruk. G2 menanyakan hal hal yang kurang jelas melalui chat Whatsapp Grup. Langkah ketiga, G2 meminta siswa membuat tugas secara mandiri berdasarkan pengalaman memasak mereka atau membuat sesuatu yang mereka lakukan di rumah masing-masing atau bisa juga potongan gambar-gambar langkah-langkah memasak dan dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga siswa mendapatkan sendiri pengetahuan-pengetahuannya dari apa yang ditemukannya untuk kemudian dituliskan dalam bentuk procedure text, kemudian tugas dikirimkan melalui Whatsapp Grup.

Menurut para guru, strategi yang mereka gunakan sudah seefisien mungkin, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang mereka hadapi pada saat mengajar di kelas daring selama masa pandemi Covid-19. Dari hasil analisis data ditemukan beberapa kendala yang guru bahasa Inggris di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi pada saat mengajar di kelas daring, yang pertama adalah koneksi internet guru dan juga siswa yang sering bermasalah sehingga tidak memungkinkan untuk mengajarkan via *platform* Zoom sehingga untuk mengajarkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode dialog interactive antara sesama siswa tidak sepenuhnya dapat terjadi.

Kendala kedua adalah kesulitan menarik siswa untuk secara aktif berkomunikasi dalam kelas virtual. Ketika G1 menggunakan metode dialog kebanyakan siswa itu berdiam jika diajak berdialog ataupun jika diminta untuk berdialog bersama temannya respons mereka lambat untuk melakukan dialog tersebut. Kendala yang ketiga adalah guru kesulitan memastikan apakah latihan dan tugas yang mereka kerjakan benar-benar mereka kerjakan sendiri atau tidak karena mereka mengerjakan di rumah.

Kendala yang keempat adalah guru sulit memastikan apakah mereka sudah paham dengan apa yang diterangkan oleh guru karena untuk sesi tanya jawab terkadang mereka lama untuk merespons chat di grup Whatsapp. G1 mengatakan pada saat siswa mengumpulkan buku catatan ke sekolah dan menemukan banyak catatan yang kosong. Hal ini membuat G1 bertanya-tanya apakah siswanya dapat paham dengan yang diajarkan atau tidak. Sementara G2 ketika mengajar dan meminta siswa membaca materi atau menonton video lalu diminta bertanya apa yang mungkin mereka tidak paham, siswa sering kali diam dan tidak memiliki pertanyaan.

2. Pembahasan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kedua guru sama-sama mengajar bahasa Inggris berbasis video yang diunggah di Youtube sebagai media penyampaian materinya. Guru menganggap dengan menggunakan video di Youtube dapat menarik minat siswa yang sedang belajar dari rumah sehingga siswa tidak merasa bosan dan mereka akan lebih mudah untuk mempelajari materi-materi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, baik itu untuk capaian keterampilan berbicara maupun menulis. Hal ini di dukung oleh penemuan Hasan (2018) dan Syafiq dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa siswa tingkat tersier menemukan YouTube sebagai media motivasi yang melaluinya mereka dapat meningkatkan penyampaian pidato, pengucapan, intonasi, keterampilan tata bahasa, keterampilan mendengarkan, dan menjelaskan masalah bahasa pribadi. Almurashi (2016) dan Nalendra dkk. (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa YouTube bisa menjadi bahan yang baik untuk menggabungkan pelajaran bahasa Inggris dan juga dapat membantu memahami pelajaran. Ditemukan bahwa penggunaan YouTube dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami pelajaran bahasa Inggris mereka, meningkatkan kinerja mereka, dan memajukan pemahaman mereka tentang bahasa Inggris. Selain itu, video-video di YouTube dapat memainkan peran utama dalam membantu pelajar memahami pelajaran Bahasa Inggris. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Boudjadar (2015) bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan kita memuat informasi dari berbagai belahan dunia di mana siswa dapat dengan mudah melakukan *copy and paste* dari internet.

Penggunaan teknologi berupa aplikasi aplikasi Youtube, Zoom, Whatsapp Grup, Google Meet, dan Google Classroom jelas sangat membantu dalam pelaksanaan strategi mengajar bahasa Inggris guna mencapai tujuan pembelajaran terutama pada masa pandemi. Namun, dalam pelaksanaannya guru-guru bahasa Inggris menghadapi berbagai tantangan dalam proses mengajar bahasa Inggris. Ada beberapa kendala yang dihadapi, antara lain jaringan internet yang sulit diakses, kesulitan untuk memotivasi siswa secara aktif mengikuti pembelajaran dan merespons pertanyaan guru, kesulitan untuk memastikan apakah mereka benar-benar paham dengan yang diajarkan dan mereka benar-benar melakukan tugas-tugasnya sendiri karena komunikasi yang jelek.

Masalah koneksi internet buruk atau yang sulit diakses juga merupakan kendala yang dihadapi oleh guru-guru di Indonesia. Hal ini disebutkan oleh Lestyanawati & Widyantoro (2020) yang mengatakan bahwa ketika mengajar pada kelas daring keterbatasan siswa dalam mengakses internet, siswa tinggal di daerah pinggiran kota, berdampak pada akses internet yang lebih sedikit. Sinyal internet juga belum merata sehingga beberapa daerah perbatasan menghadapi kendala koneksi internet. Masalah lain yang menyebabkan akses internet disebabkan oleh keterbatasan kuota internet.

Kendala pembelajaran daring yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris terkait susahnyamemotivasi siswa dalam belajar daring adalah merupakan hal yang umum terjadi pada pembelajaran bahasa asing. Hal ini juga disebutkan oleh Ariyanti (2020) dalam artikelnya bahwa kurangnya motivasi dan kepercayaan diri, rasa takut, ragu-ragu, dan keterbatasan kosakata adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh pembelajar ESL. Namun, kurangnya motivasi dalam pembelajaran

Susiana Kaban, Ahmad Amin Dalimunte

Strategi Mengajar Bahasa Inggris pada Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi

asing ini semakin diperparah oleh pembelajaran daring ini. Khatoony & Nezhadmehr (2020) menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru EFL di Irak dalam mengajar di kelas daring selama masa pandemi Covid-19. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun guru EFL Iran dapat menggunakan aplikasi dan *platform* secara efisien, ada banyak tantangan seperti kurangnya bahan yang sesuai, kurangnya perhatian dan demotivasi pelajar terhadap kelas daring, serta kurangnya dana dan dukungan untuk lembaga bahasa. Terbukti bahwa kurangnya perhatian dan demotivasi pelajar terhadap kelas daring bukan hanya dihadapi pelajar di Indonesia khususnya di SMP Swasta F. Tandean saja, tetapi juga hal yang sama dirasakan oleh guru-guru di Indonesia dan di dunia.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa strategi mengajar bahasa Inggris di kelas daring yang digunakan oleh guru-guru di SMP Swasta F. Tandean selama masa pandemi Covid-19. Strategi mengajar yang digunakan guru bahasa Inggris di SMP Swasta F. Tandean tergantung kepada keterampilan bahasa Inggris yang akan dicapai. Guru bahasa Inggris G1 menggunakan strategi *dialogue* untuk mengajarkan keterampilan berbicara (*speaking*) dalam bahasa Inggris pada kelas daring dengan menggunakan video sebagai penyampaian materi pembelajaran yang telah diupload di You tube, dan menggunakan WhatsApp Group sebagai media tanya jawab dan Google Classroom untuk pengumpulan tugas. Sedangkan guru G2 menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning (CTL)* untuk mengajarkan keterampilan membaca (*reading skill*). Siswa mengamati video penjelasan materi tentang *procedure text* pada *link* Youtube yang telah diberikan melalui grup WA dan menanyakan beberapa hal yang kurang jelas melalui chat WA dan Zoom Meeting dan pengumpulan tugas di Google Classroom.

Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan strategi mengajar bahasa Inggris di kelas daring selama masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya motivasi siswa, paket data, jaringan internet yang buruk, dan susahny mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang apa yang dijelaskan karena sering kali jaringan internet terputus. Kreativitas guru dalam menemukan strategi mengajar bahasa Inggris yang baru dan menarik harus terus digali karena strategi mengajar menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus dapat mengidentifikasi masalah apa yang dialami oleh siswa dalam kelas daring yang menghambat tercapai tujuan pembelajaran sehingga bisa menemukan strategi belajar yang paling menarik yang efektif untuk pencapaian hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

Almurashi, W. A. (2016). The Effective Use of Youtube Videos for Teaching English Language in Classrooms as Supplementary Material at Taibah University in Alula. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 4(3), 32-47, Cited from www.eajournals.org

Ariyanti, A. (2020). EFL Students' Challenges towards Home Learning Policy during Covid-19 Outbreak. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(1).

Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing
Vol. 5, No. 1, 2022

Susiana Kaban, Ahmad Amin Dalimunte

Strategi Mengajar Bahasa Inggris pada Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi

<https://ijeltal.org/index.php/ijeltal/article/view/649>

Ary, D. dkk. (2010). *Introduction to Research in Education*. Canada: Wadsworth Cengage Learning.

Boudjadar, T. (2015). ICT in the Writing Classroom: The Pros and the Cons. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4 (1), 8-13. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.1p.8>

Coombs, N (2010). *Making Online Teaching Accessible: Inclusive Course Design for Students with Dissability*. New York: John Wiley & Sons.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. America: SAGE Publications.

Fitria, T. N. (2020). Teaching English through Online Learning System during Covid-19 Pandemic. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 8(2), 138. doi:10.32332/pedagogy.v8i2.2266

Hasan, M., dkk. (2018). The Use of Youtube Videos in Learning English Language Skills at Tertiary Level in Bangladesh. *Infrastructure University Kuala Lumpur Research Journal* 6(1), 27-36. https://www.academia.edu/40268609/THE_USE_OF_YOUTUBE_VIDEOS_IN_LEARNING_ENGLISH_LANGUAGE_SKILLS_AT_TERTIARY_LEVEL_IN_BANGLADESH

Hermansyah, H. & Aridah, A. (2021). Teachers' Perception toward the Challenges in Online English Teaching during Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v6i1.342>

Khoiruman, M., & Ahmada, A. (2021). Online Learning Problems; Students' English Learning Barriers. *Darussalam English Journal*, 1(1), 51-59. doi:10.30739/dej.v1i1.1037

Lapitan, L. DS., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An Effective Blended Online Teaching and Learning Strategy during the Covid-19 Pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35(), 116. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1749772821000129>

Lestiyawati, R. & Widyanoro, A. (2020). The Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting E-Learning during COVID-19 Outbreak. *CLLiENT (Culture, Literature, Linguistics, and English Teaching)*, 2(1), 71–82. doi:10.32699/cllient.v2i1.1271

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.

Susiana Kaban, Ahmad Amin Dalimunte

Strategi Mengajar Bahasa Inggris pada Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi

- Nalendra, R., Wiyokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). The Effect of Learning Model Learning Learning with Youtube versus Media Flash Card Media and Learning Motivation on Learning Outcomes in English. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 3(2), 129-139. <https://doi.org/10.31932/jees.v3i2.717>
- Pusung, R. E., Manggopa, H. K., & Takaredase, A. (2021). Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(6), 719–730. doi:10.53682/edutik.v1i6.3297
- Suhartoyo, E., Heriyawati, D. F., & Ismiatun, F. (2021). Unveiling Students' Writing Argumentative Essays Barriers in Online Learning. *EnJourMe (English Journal of Merdeka) : Culture, Language, and Teaching of English*, 6(2), 87-96, <https://doi.org/10.26905/enjourme.v6i2.6800>
- Syafiq, A. N., Rahmawati, A., Anwari A., & Oktaviana, T. (2021). Increasing Speaking Skill through YouTube Video as English Learning Material during Online Learning in Pandemic Covid-19. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 3(1), 50-55. <https://doi.org/10.31849/elsya.v3i1.6206>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. doi:10.21107/metalingua.v5i1.7072
- Utami, T.P. (2020). *An Analysis of Teachers' Strategies on English E-Learning Classes during COVID-19 Pandemic*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Widayati, A. (2012). Metode Mengajar sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1). doi:10.21831/jpai.v3i1.836